

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebugaran jasmani merupakan modal utama yang semestinya dimiliki oleh seseorang, baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Kamaruddin (2018, hlm.93) menyatakan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kebugaran jasmani dengan prestasi belajar penjas siswa SDN Bawakaraeng III Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar Penjas”.

Kebugaran jasmani dapat diperoleh dengan cara melakukan aktivitas jasmani secara teratur dan terukur baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Kebugaran jasmani yang baik akan menjamin seseorang akan dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari, dengan kebugaran jasmani yang baik seseorang akan menampakkan penampilan yang optimal, percaya diri, senantiasa bersemangat dan bergairah dalam hidupnya. Dalam pendidikan jasmani aspek dan poin penting dalam kebugaran jasmani adalah melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian lain yang dimuat oleh Castelli dkk. (2007, hlm.250) menyatakan bahwa “kebugaran umumnya berhubungan dengan prestasi akademik pada anak-anak sekolah dasar. Kebugaran aerobik dan BMI dikaitkan dengan prestasi dalam membaca dan matematika, sedangkan kekuatan dan fleksibilitas kebugaran tidak berhubungan dengan prestasi akademik umum, membaca, dan matematika”

“this study confirms that physical fitness is generally associated with academic performance in elementary school children. Aerobic fitness and BMI were associated with achievement in reading and mathematics, whereas strength and flexibility fitness were unrelated to general academic achievement, reading, and mathematic”

Dalam penelitian yang dimuat oleh Zach dkk. (2016, hlm.15) “menunjukkan kelas Penjas tidak menghambat anak sekolah ini. “the category show that PE classes do not hinder schoolchildren’s. Dengan demikian dari kutipan yang sudah dipaparkan bahwa penjas tidak menghambat perkembangan prestasi akademik justru sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa kebugaran jasmani dalam penjas akan meningkatkan kinerja prestasi akademik siswa

Dari penelitian terdahulu yang dimuat oleh Ambardini (2009, hlm.51) menyatakan bahwa:

“Mengurangi atau menghapuskan aktivitas fisik dari program sekolah menimbulkan kerugian bagi siswa. Pendidikan jasmani yang berkualitas setiap hari menjadi esensial untuk proses belajar yang optimal. Apabila kurikulum tidak memungkinkan untuk diubah, maka sangat dianjurkan untuk membuat siswa aktif di kelas, yaitu dengan menyisipkan aktivitas fisik dengan setting kelas pada mata pelajaran lain”

Artinya bahwa pendidikan jasmani sangat penting sekali dalam memberikan keaktifan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran, karena hal tersebut dapat meningkatkan kinerja aktif belajar, dan pendepa ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Sulistiono (2014, hlm. 223) bahwa

“Di sekolah dasar semakin tinggi kelas semakin tinggi tingkat kebugaran jasmaninya, sedangkan pada jenjang sekolah menengah pertama, kebugaran jasmani siswa putra semakin tinggi kelas, semakin tinggi kebugaran jasmaninya, sedangkan untuk siswa putri kebugaran jasmaninya sama di semua tingkatan kelas. Kebugaran jasmani siswa sekolah menengah atas, baik siswa putra maupun siswa putri, semakin tinggi kelas kebugaran jasmaninya tetap sama. Diketahui bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan siswa semakin berkurang aktivitas fisik siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebugaran siswa di semua jenjang pendidikan belum berada dalam kondisi baik, dan semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin berkurang aktivitas fisik siswa, sehingga berdampak pada penurunan kebugaran jasmaninya”.

Dan hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dimuat oleh Fox dkk. (2010, hlm.31) yang menyatakan *“Regardless of whether academic success was related to the physical activity itself or to participation on sports teams, findings indicated positive associations between physical activity involvement and academic*

achievement among students”. bahwa “Terlepas dari apakah keberhasilan akademis terkait dengan aktivitas fisik itu sendiri atau untuk partisipasi pada tim olahraga, temuan menunjukkan hubungan positif antara aktivitas fisik keterlibatan dan prestasi akademik di kalangan mahasiswa” .

Fakta yang terjadi di lapangan, agak sulit terlihat karena banyak faktor yang bisa membuat itu menjadi kuat dalam siswa saat melakukan kegiatan dan pembelajaran. Dengan penelitian ini penulis akan memberikan informasi terkait pentingnya kebugaran jasmani dan nilai pendidikan jasmani terhadap prestasi akademik di sekolah.

Penulis melihat belum ada peneliti yang mengangkat topik tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kebugaran jasmani dan nilai pendidikan jasmani terhadap prestasi akademik di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kebugaran Jasmani dan Nilai Pendidikan Jasmani terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peranan penjas yang diklaim para ahli sebagai wahana efektif dalam meningkatkan aspek psikomotorik, kognitif dan efektif, terhadap Prestasi Akademik . Salah satu aspek yang dikembangkan penjas dalam aspek prestasi akademik. Perlu diungkap lebih lanjut apakah aspek Pendidikan Jasmani dan kebugaran jasmani memiliki hubungan dengan aspek Prestasi Akademik, peneliti merumuskan bahwa, “

1.2.1 Adakah hubungan antara kebugaran jasmani dan nilai pendidikan jasmani terhadap prestasi akademik ?

1.2.2 Adakah hubungan antara kebugaran jasmani dan nilai pendidikan jasmani ?

1.2.3 Adakah hubungan antara kebugaran jamani dan prestasi akademik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang telah dirumuskan mengacu pada latar belakang yang peneliti ajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan :

1.3.1 Kebugaran jasmani dan nilai pendidikan jasmani terhadap prestasi akademik

1.3.2 Kebugaran jasmani dan nilai pendidikan jasmani

1.3.3 Kebugaran jasmani dan prestasi akademik

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi pembaca. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama semua orang yang berkecimpung di dunia pendidikan, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi semua, baik bagi objek, atau peneliti pada khususnya, dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat dan nilai yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Dipandang Secara Teoritis

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kebugaran jasmani dan pendidikan Jasmani yang berpengaruh pada prestasi akademik.

1.4.2 Dipandang Secara Praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar menjadi masukan dalam memperbaiki atau mengurangi kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani
- b. Bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar menjadi masukan dalam menggunakan pendekatan yang tepat agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjas dapat berjalan efektif dan efisien
- c. Bagi Sekolah hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki pembelajaran pada sekolah.

1.4.3 Dilihat dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini dapat menjadi sumber atau referensi bagi masyarakat atau khalayak umum yang ingin meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Antara Kebugaran Jasmani , Pendidikan Jasmani dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikutnya rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan) terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II (Kajian Pustaka) berisi teori-teori serta konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, tentang kebugaran jasmani, nilai pendidikan jasmani dan prestasi akademik.

BAB III (Metode Penelitian) Berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, sampel penelitian, metode penelitian yang digunakan, instrument penelitian yang dipakai dan teknik pengumpulan data.

BAB IV (Temuan dan Pembahasan) dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V (Simpulan, implikasi dan rekomendasi) pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.

